

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 BUSUNGBIU

I Made Pasek Anom Sarwa Adi Wisesa¹, I Wayan Lasmawan², I NengahSuastika³
Program Studi Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
e-mail: pasekanom0307@gmail.com¹, wayan.lasmawan@undiksha.ac.id²,
nengah.suastika@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar PPKn siswa kelas X di SMA Negeri 1 Busungbiu. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimental post-test only control group desing. Populasi penelitian ini adalah 188 siswa kelas X dengan sampel penelitian 32 siswa X IPA1 dan 30 siswa kelas X IPA4 SMA Negeri 1 Busungbiu yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa skor rata-rata keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa 80.47 dan 83.81 untuk kelas eksperimen dan 72.83 dan 73.83 untuk kelas control. Artinya kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol dalam hal pencapaian keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar mereka. Selain itu, nilai *F-Wilk' Lambda* = 49.78. Karena nilai sig ($p= 0.0 < 0.05$), hipotesis nol (H_0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Kesimpulannya,

Kata kunci: Project Citizen, Berpikir Kritis, Hasil Belajar

Abstract

The aim of this research was to find out the effect of Project citizen technique on critical thinking and civic achievement of tenth grade students in SMA Negeri Busungbiu. This study was a quasi-experimental research which used post-test only control group design. The population of this study was 188 with sample was 32 students of X IPA1 and 30 students of X IPA4 of tenth grade in SMA Negeri 1 Busungbiu selected by cluster random sampling technique. The data were analyzed quantitatively by using descriptive statistics analysis. It was found that the mean score of the critical thinking and critical thinking was 80.468 and 83.812 of experimental group while the mean score of critical thinking and student's civic achievement was 72.833 and 73.833 of control. It means that the experimental group was better than the control group in terms of their critical thinking and civic achievement. Additionally, the value of F-Wilk' Lambda was 49.782. Since the value of sig.(2-tailed) was less than 0.000 ($p<0.05$), the null hypothesis (H_0) was rejected. It can be inferred that there is a significant effect of Project citizen on the critical thinking and the students' Civic achievement.

Keywords: Project Citizen, Critical Thinking, Civic achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di persekolahan yang mempunyai kontribusi penting dalam membentuk dan mewujudkan warga negara yang cerdas seperti diamanatkan dalam UUD 1945, yaitu *smart and good citizenship*. Hal ini diperkuat oleh visi Pendidikan Nasional (UU No.20 tahun 2003) bahwa aspek kepribadian warga negara yang perlu dikembangkan adalah menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Selain itu dalam standar isi (Permen No.22 Tahun 2006) dan Standar Kompetensi Lulusan (Permen No.23 Tahun 2006) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada

pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang Cerdas, terampil, dan berkarakter.

Untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut di atas, salah satu jalan yang bisa ditempuh yakni melalui pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan secara otomatis akan berkaitan dengan proses pembelajaran di persekolahan. Sekolah sebagai komponen utama pendidikan perlu memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, apakah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Fajar (2005:15) kegiatan pembelajaran perlu: (1) berpusat pada siswa; (2) mengembangkan kreativitas siswa; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Pengajaran dan pendidikan adalah dua hal yang berbeda. Sedangkan saat ini sering terjadi lebih menitik beratkan pengajaran sehingga menyampingkan pendidikan. Proses pengajaran yang menitikberatkan pada aspek kognitif dan kemampuan teknis semata justru akan melahirkan manusia pekerja dan bukan seorang pemimpin yang kaya akan inovasi serta memiliki komitmen sosial yang kuat. Pembelajaran yang bersifat demokratis, harus memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan publik. Dengan kata lain, pembelajaran harus mampu menanamkan kesadaran dan membekali berperan sebagai warga negara dalam masyarakat yang demokratis.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran PPKn masih didominasi sistem *konvensional* sehingga penerapan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada konsep "*contextual multiple intelegences*" masih jauh dari harapan. Dimana sebagian besar siswa tidak menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara aplikasi pengetahuan tersebut di dalam kehidupannya saat ini dan dikemudian hari. Artinya pembelajaran tidak memberikan makna bagi siswa dalam memecahkan permasalahan kewarganegaraan yang terjadi dalam kehidupan (Budimansyah dan Komalasari, 2008).

Jika melihat realita pembelajaran PPKn saat ini di Indonesia menurut pengamatan Kerr (1999:5-7) menunjukkan kategori minimal yang hanya mewedahi aspirasi tertentu, berbentuk pengajaran kewarganegaraan yang bersifat formal, terikat oleh isi, berorientasi pada pengetahuan, menitikberatkan pada proses pengajaran, dan hasilnya mudah diukur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winataputra dan Budimansyah (2007:121) yang mengemukakan tiga sumber kegagalan pengembangan *civic education*, yaitu: (1) penggunaan alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum pendidikan dijabarkan secara kaku dan *konvensional* sebagai jam pelajaran tatap muka di kelas yang sangat dominan, sehingga guru tidak bisa berimprovisasi secara kreatif untuk melakukan aktivitas lainnya selain pembelajaran rutin tatap muka yang terjadwal dengan ketat; (2) pelaksanaan pembelajaran PPKn yang lebih didominasi oleh kegiatan peningkatan dimensi kognitif mengakibatkan porsi peningkatan dimensi lainnya menjadi terbengkalai, disamping keterbatasan media pembelajaran; (3) pembelajaran yang terlalu menekankan pada dimensi kognitif berimplikasi pada penilaian yang juga menekankan pada penguasaan kemampuan kognitif saja, sehingga mengakibatkan guru harus selalu mengejar target pencapaian materi. Selain itu, menurut Wahab & Sapriya (2008) "selama ini siswa beranggapan pelajaran PPKn itu tidak menarik dan membosankan". Kesan ini timbul dikarenakan secara substansif pelajaran PPKn kurang menyentuh kebutuhan siswa. Guru kurang memunculkan permasalahan aktual yang dihadapi siswa sebagai masyarakat muda dan mengarahkan siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya agar bisa mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Padahal kalau dicermati lebih mendalam, objek kajian Pendidikan Kewarganegaraan adalah masyarakat dengan segala dinamikanya yang seharusnya menarik dan menantang untuk dipelajari.

Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu adanya peningkatan berpikir kritis yang juga dipandang sebagai salah satu unsur pembentukan karakter bangsa Indonesia sudah sangat mendesak untuk dilakukan. Dalam membentuk karakter bangsa melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memiliki komponen *civic skills*, yang termasuk di

dalamnya tentang *intellectual skills*. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan semestinya tidak hanya mengembangkan pemahaman atau pengetahuan (*civic knowledge*) saja tetapi juga mengembangkan berpikir kritis (*civic skills*) agar siswa dapat berpikir bagi dirinya sendiri untuk menghadapi kehidupan menuju masa depan dan berpartisipasi secara baik (*civic participation*). Hal ini pendidikan harus mempersenjatai peserta didik dengan keterampilan agar dapat menghadapi perkembangan dunia dan semakin terbuka untuk persaingan, dengan demikian pendidikan dapat melindungi masyarakat yang semakin terbuka dan kompleks. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era reformasi misalnya, harus dapat melakukan pergeseran paradigma pembelajarannya ke arah paradigma baru yang menunjukkan pendidikan Kewarganegaraan di era Indonesia baru. Di dalam paradigma sekarang menurut Wahab (2010:709) lebih diupayakan untuk menyiapkan warga negara yang demokratis, cerdas dan religius. Makna “warga negara yang baik” yang merupakan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan masa lalu menurutnya dapat lebih diperjelas pada pengertian “warga negara yang demokratis dan berkarakter”. Mengatasi hal tersebut dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan dan membiasakan berpikir secara kritis.

Saat ini secara adaptif di Indonesia dikembangkan model praktik belajar kewarganegaraan kami bangsa Indonesia atau biasa disebut *Project Citizen* yang di dalamnya terdapat portofolio hasil belajar siswa. *Project citizen* merupakan salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki daya tarik di dalam langkah-langkah pembelajarannya. Daya tarik itu dimulai dari mencari data, membuat portofolio baik tayangan maupun dokumen yang sangat menunjang cara kerja ilmiah.

Project citizen merupakan satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. Tujuan *Project citizen* adalah untuk memotivasi dan memberdayakan para siswa dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui penelitian yang intensif mengenai masalah kebijakan publik di sekolah atau di masyarakat tempat mereka berinteraksi (Budimansyah, 2009:1-2). Pada dasarnya *Project Citizen* dikembangkan dari model pendekatan berpikir kritis atau reflektif sebagaimana dirintis oleh John Dewey (1900) dengan paradigma “*how we think*” atau model *reflective inquiry* yang dikemukakan oleh Barr, dkk (1978) dalam Budimansyah, (2009:10). Kemudian secara objektif telah dikemukakan oleh orang lain serta hasil penelitian terdahulu misalnya hasil penelitian dalam lingkup lokal seperti pada hasil penelitian Suabuana dan Maksun menunjukkan bahwa pada kelas-kelas *Project citizen* menunjukkan lebih baik di bandingkan kelas STAD. Begitu juga hasil yang dilaporkan oleh *International Democratic Educational Institute* (Craddock et.al, 2007) berkesimpulan bahwa *Project citizen* memberikan dampak bagi pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan siswa. Meskipun demikian, ruang lingkup dan presentase pengaruh ini sangat beragam di antara berbagai kawasan di beberapa Negara.

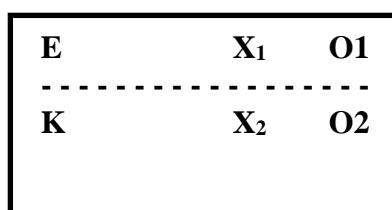
Mengacu pada berbagai teori yang telah dikemukakan di atas, dan berdasarkan berbagai penemuan pada penelitian sebelumnya *project citizen* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PPKn melalui proses belajar konstruktif yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan membentuk warga negara yang demokratis, *smart and good citizen*. Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka penelitian menentukan judul “Pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Busungbiu”. Dari latar belakang dijelaskan di atas maka penulis mendapat rumusan masalah : 1) apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Busungbiu?, 2) apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Busungbiu?, 3) Apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PPKn secara simultan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Busungbiu?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan mengadakan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Busungbiu. 2) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PPKn secara simultan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Busungbiu. 3) Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Busungbiu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *randomized posttest only control group design*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut tidak sepenuhnya setara karena tidak dipilih unit individunya secara random (R) baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol yang dibandingkan. Namun, uji kesetaraan kemampuan awal kelas tetap dilakukan untuk memperoleh dua kelas yang sebanding tingkat kemampuan awalnya menggunakan dasar nilai raport. Dalam rancangan ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah pemberian perlakuan akan diadakan pengukuran (posttest). Kelompok eksperimen akan diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan *project citizen* dan kelompok kontrol akan diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam jangka waktu tertentu. Rancangan dapat ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Rancangan Eksperimen Pretest-Posttest with Control Group Design

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Busungbiu tahun ajaran 2018/2019.

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji kesetaraan pada seluruh kelas atau pupulasi dengan menggunakan hasil nilai rapor sebelumnya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik cluster random sampling. Randomisasi kelas dilakukan mengingat randomisasi secara individu tidak mungkin dilakukan karena dapat merusak populasi kelas yang ada. Setelah melakukan lotre maka didapatkan kelas X IPA1 dan Kelas XIPA4 sebagai sampel, dan setelah itu dilakukan lotre kembali untuk memilih kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil lotre tersebut didapatkan kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XIPA 4 sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yang telah ditetapkan yaitu variabel *independent* (bebas) (x) dan variabel *dependent* (terikat) (y). Variabel bebas yaitu model

pembelajaran *Project Citizen* yang dikenakan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran STAD yang dikenakan pada kelas kontrol. sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan berpikir kritis siswa (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini tes akhir dengan jumlah 6 butir soal uraian (skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 0). Instrumen tes hasil belajar PPKn dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mempertimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan taksonomi bloom. Tes hasil belajar PPKn siswa yang dicapai pada dasarnya merupakan prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian hasil belajar, baik melalui pertanyaan maupun soal-soal yang harus dijawab oleh peserta tes, sehingga dapat menghasilkan nilai atau skor tertentu yang melambangkan tingkah laku atau hasil belajar siswa. Tes hasil belajar PPKn kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda, uraian (jawaban benar skor = 1, jawaban salah skor = 0). Dalam penelitian ini skor yang dicapai siswa dalam tes hasil belajar PPKn selanjutnya akan digunakan sebagai data hasil belajar PPKn. Tes ini dikembangkan mengikuti Taksonomi Bloom, pada ranah kognitif yang meliputi: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi (C3), Analisis (C4), Analisis Sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

Tes kemampuan berpikir kritis diujicobakan terhadap 30 orang siswa yang tidak dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa semua butir tes memiliki nilai validitas lebih dari nilai kritis sehingga dapat dinyatakan semua butir tes kemampuan berpikir kritis tergolong valid. Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas sebesar 0.642. Ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas tes keterampilan berpikir kritis tergolong tinggi.

Tes hasil belajar diujicobakan terhadap 30 orang siswa yang tidak dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil analisis, tampak bahwa semua butir tes memiliki nilai validitas lebih dari nilai kritis sehingga dapat dinyatakan semua butir tes hasil belajar PPKn tergolong valid. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk butir-butir yang valid. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0.971. Ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas tes hasil belajar PPKn tergolong tinggi.

Sebelum diadakan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu akan dideskripsikan mengenai skor hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis dengan analisis deskriptif. Masing-masing dideskripsikan dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Selain itu akan dicari gambaran umum kualifikasi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PPKn.

Untuk menentukan tingkat kualifikasi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PPKn dianalisis secara deskriptif atas dasar rerata skor ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i), dengan menggunakan lima jenjang kualifikasi kriteria sebagai berikut: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas terlihat bahwa ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah berhasil menolak hipotesis nol, rincian hasil hipotesis tersebut sebagai berikut.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Citizen* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA N 1 Busungbiu

Berdasarkan hasil analisis dengan analisis varians satu jalur sebagaimana diperoleh nilai $F_{hitung} = 50.852$ ($p = 0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan STAD pada siswa kelas X SMP N 1 Busungbiu ditolak. Jadi, ada pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA N 1 Busungbiu.

Hasil perhitungan seperti tampak menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Citizen* dengan skor rata-rata 80.468, sedangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dengan skor rata-rata 72.833. Ternyata skor rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* lebih tinggi daripada keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan dengan pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA N 1 Busungbiu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyoto, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Project Citizen* dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn terhadap penguasaan kompetensi kewarganegaraan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik. Hal ini ditunjukkan hasil posttest kelompok kontrol dan eksperimen $t_{0,182} > t_{tabel 2,000}$. Pada setiap dimensi kompetensi kewarganegaraan juga menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu: pengetahuan kewarganegaraan ($t_{0,088} > t_{tabel 2,000}$), keterampilan kewarganegaraan ($t_{0,554} > t_{tabel 2,000}$), sikap kewarganegaraan ($t_{0,055} > t_{tabel 2,000}$). Hodijah (2010) berdasarkan penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* terhadap pengembangan kompetensi kewarganegaraan. Begitupula Jayadiputra (2010) menyimpulkan model *Project Citizen* dengan enam langkah pembelajarannya terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, yaitu sebesar 0.845 atau sebesar 84,5 %. *Project Citizen* dikembangkan dari model pendekatan kritis atau reflektif yang dirintis oleh John Dewey dengan paradigma *how we think*. *Project Citizen* adalah pembelajaran yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak warga Negara demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (Budimansyah, 2009).

Hasil di atas menunjukan bahwa model *Project Citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa baik secara teoritik maupun empirik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project citizen* dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu. jika dilihat dari rata-rata dan kualifikasi keterampilan berpikir kritis, tampak bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project citizen* lebih tinggi dari pada yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project citizen* dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Citizen* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu.

Berdasarkan hasil analisis dengan analisis varians satu jalur sebagaimana diperoleh nilai $F_{hitung} = 96.468$ ($p = 0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh hasil siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan STAD pada siswa kelas X SMP N 1 Busungbiu ditolak. Jadi, ada pengaruh hasil belajar siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA N 1 Busungbiu.

Hasil perhitungan seperti tampak pada Tabel 4.2 menunjukan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Citizen* dengan skor rata-rata 83.812, sedangkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dengan skor rata-rata 73.833. Ternyata skor rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan dengan pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA N 1 Busungbiu. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan model STAD pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Busungbiu telah terbukti secara teoritik dan empiris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dirangkup beberapa simpulan sebagai berikut.

Hasil analisis dengan analisis varians satu jalur sebagaimana diperoleh nilai $F_{hitung} = 50.852$ ($p = 0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan STAD pada siswa kelas X SMP N 1 Busungbiu ditolak. Jadi, ada pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA N 1 Busungbiu.

Hasil analisis dengan analisis varians satu jalur sebagaimana diperoleh nilai $F_{hitung} = 96.468$ ($p = 0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh hasil siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan STAD pada siswa kelas X SMP N 1 Busungbiu ditolak. Jadi, ada pengaruh hasil belajar siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA N 1 Busungbiu.

Hasil analisis dengan MANOVA sebagaimana pada Tabel 4.11 diperoleh nilai $F\text{-Wilk}' \text{ Lambda} = 49.782$ ($p = 0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan STAD pada siswa kelas X SMP N 1 Busungbiu ditolak. Jadi, terdapat pengaruh hasil belajar siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Citizen* dan model pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMA N 1 Busungbiu.

Berdasarkan rangkuman tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu baik secara terpisah maupun simultan. Untuk itu kedua model pembelajaran masih dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, namun yang lebih baik adalah model pembelajaran *Project Citizen*.

DAFTAR RUJUKAN

Alden Craddock, dkk. 2007. *International Democratic Education Institute*

Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta :Bumi Aksara

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Efeektif*. Jakarta PT. Rineka Cipta

Astini, N. G. N. 2011. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar biologi ditinjau dari minat belajar siswa SMA: Studi eksperimen pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tegallalang. *Tesis* (Tidak dipublikasikan). Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Azwar, S. 2002. *Reliabiliti dan Validiti*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Badeni. 1998. Cooperatife learning dalam konteks pendidikan IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Nomor 12 Tahun VI Edisi Juli - Desember.

Budimansyah, D. (2009). *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi PKN SPs UPI.

Budimansyah, D. & Suryadi, K.(2008). *PKN dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.

- Candiasa, I.M. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertasi Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Cogan, J.J. dan Derricott, R. (1998). *Citizenship for the 21st Century; An International Perspective on Education*. London: Kogan Page.
- Craddock, et.al, (2007) "Theaching for Democracy: Assessing Project Citizen in Poland, South Africa", Research Report.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Analisis Varian*. Singaraja: Undiksha
- Daryono, dkk. *Pengantar Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta PT. Rinaka Cipta.
- Erwin, 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Palembang.
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosda.
- Faiz. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta. Suka Press UIN Sunun Kalijaga.
- Gregrory, R. J. 2000. *Psychological Testing. History, Principles and Aplication States of American*: Allyn & Bacon, Inc.
- Haryati, Titik. 2012. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajran Kewarganegaraan (Project Citizen)." Dalam jurnal ilmiah Civis, Volume II, No 2, Juli 2012
- Harsanto 2005 melatih anak berpikir Kritis dan Kreatif, Semarang : Grasindo.
- Jayadiputra, E. 2010. *Pengaruh Implementasi Model Project Citizen dalam Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Demokrasi*.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship Education: an International Comparison*. London: Quality Curriculum Association.
- Koyan, W. 2012. *Statistik Pendidikan Singaraja*. Universtias Pendidikan Ganesha Press
- Lasmawan, 2010. *Menelisik Pendidkan IPS dalam Perspektif Kontekstual Empiris*. Singaraja. Mediakom Indonesia. Press Bali.
- Luqman, 2017. " Penerapana Pembelajaran Project Citizen untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa". Dalam jurnal Ilmu Pendidkan, Volume 2 No.1. Juni 2017.
- Maksum,2011. *Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Konsep Pengembangan Sikap Nasionalisme*.
- Mona Adha, Muhammad. 2019. *Open Classroom Climate: Project Citizen Model in Civic Education Learning Activity*. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (01) (2019) 13-22
- Mulyoto, 2013. *Penerapan model Project Citizen dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn terhadap penguasaan kompetensi kewarganegaraan*. Yogyakarta.

- Nisna Juwita, Cut. 2014. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Devision (STAD) berbasis Multimedia Terhadap Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie". ISSN: 2337-9812, Vol. 2, No.2, Ed. September 2014.
- Nurhayanti, 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta.
- Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja. Rosdakarya.
- Samsuri, 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikann Juni 2017. Vol. 5. No. 1. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prisma/index>
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Santyasa, I W. 1999. Model problem solving dan reasoning sebagai alternatif pembelajaran inovatif. *Makalah*. Disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V, Surabaya, 5 – 9 Oktober 2004.
- _____. 2005. Model pembelajaran inovatif dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. *Makalah*. Disajikan dalam penataran guru-guru SMP, SMA dan SMK se-Kabupaten Jembrana Juni-Juli 2005, di Jembrana.
- Saprya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung PT. Remaja Rosdakrya.
- Slavin, R. E., 1994, *Cooperative learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suabuana, 2010. *Pengembangan Pendidikan Nilai Bela Negara Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Perguruan Tinggi Melalui Model Pembelajaran Project Citizen*.
- _____. 1995. *Cooperative learning: Second edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Soeprapto, 2005, *Membuat Siswa Berpikir Kreative dan Inovatif*, Bandung, Nuansa
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Badung. Alfabeda
- Sugihartono & dkk 2007 psikologi pendidikan Yogyakarta. UNY: Prasi
- Sukadi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Konten : Kearifan Lokal Budaya Bali)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Suprya. 2009. Pendidikan IPS. Bandung PT. remaja Rosdikarya.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Diakses pada <https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20/model-pembelajaran-stad/> 2 Juli 2019
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2002 tentang system pendidikan nasional.2003. Departemen Pendidikan Nasional
- Wahab, A, A dan Sapriya. (2011). Teori dan Landasan PKn. Bandung: Alfabeta
- _____. 1997. Pendidikan Pncasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Bandung, Depdikbud.
- Winata Putra, 2007 strategi Belajar mengajar PPKn . Jakarta Pusat Penerbita Universitas terbuka

- Yasa & dkk, 2007. Pengaruh penerapan instruksional Problem Solving dengan model pembelajaran cooperative Group Instructuqaiondalam pemebelajaran siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMA 4 Singaraja
- Yurdayanti, 2017. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* dan *Group Investigation Student Team Achievement Division* Terhadap Berfikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017. *ISSN: 2460-0768 Vol.3, No. 2 (Juli 2017) Hal.114- 125*